

# Menggali kekuatan karakter: *conscientiousness* berperan pada orientasi masa depan dan keputusan karir siswa SMK

Nurhuda Alfina Layalin<sup>1</sup>, Iswinarti<sup>2</sup>, dan Siti Suminarti Fasikhah<sup>3</sup>

## Abstract

Career choices is a central role in an individual's life, especially for vocational school students. For this reason, understanding the elements that influence career decisions becomes essential to ensure that individuals can formulate accurate and aligned choices with their long-term aspirations. Future orientation is among the factors impacting career choices. Students who possess a strong sense of future orientation enhance their capacity to make informed career decisions. Conscientiousness is thought to have an important role in increasing the influence of future orientation on the career decisions of female vocational high school students. The purpose of this study was to determine the moderating effect of Conscientiousness on the effect of future orientation on career decisions. The research subjects were 194 students who were in class XII at SMK in Ponorogo. Data were collected using the Career Decision Scale, Future Orientation Scale, and the Big-five personality scale NEO-PI-R. The Moderate Regression Analysis (MRA) method was employed for data analysis. The findings of the research indicate that Conscientiousness has the capability to amplify the influence of future orientation on the career choices made by vocational school students in Ponorogo.

## Keywords

Career decision, Conscientiousness, Future Orientation

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pendidikan menengah dimana siswa difokuskan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi kepada masyarakat (Puspitaningrum & Kustanti, 2017). Lulusan SMK diharapkan mampu terjun ke dunia kerja karena sudah dibekali keterampilan dan pengetahuan intelektual selama tiga tahun. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 menjelaskan bahwasanya, persentase lulusan SMK berdasarkan pendidikan tertinggi adalah 9,42% (Statistik, 2022). Rendahnya jumlah lulusan SMK yang sudah bekerja juga dialami salah satu SMK di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan data kebekerjaan lulusan kelas XII tahun 2021, dari 58 siswa hanya 13 siswa yang terdata sudah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada siswa SMK dalam menentukan karir meskipun sudah dibekali dengan keterampilan sesuai jurusan.

Tidak semua remaja merasa mudah dalam membuat keputusan karir (Enstin et al., 2020). Menurut Sarwandini & Rusmawati (2019) siswa menghadapi beberapa masalah karir salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan keputusan karir. Wahyuni et al. (2018) menyatakan bahwa Siswa SMK seringkali menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir mereka. Mereka merasa bingung dalam memilih pekerjaan yang tepat atau bahkan tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang bakat, keterampilan, dan minat yang dimiliki. Selain itu, mereka juga merasa cemas mengenai prospek pekerjaan setelah mereka lulus dari sekolah. Oleh karena itu, selain memberikan kompetensi keahlian sesuai dengan jurusan mereka, penting bagi siswa untuk

mengembangkan kematangan karir, termasuk kemampuan mengambil keputusan yang baik. Siswa yang mampu menentukan karir dengan baik akan mudah memasuki dunia kerja setelah lulus (Apriliana & Suranata, 2022).

Menurut Aqmarina et al. (2017), keputusan karir dikaitkan dengan perilaku individu berupa mengidentifikasi bakat dan minat pribadi, melakukan eksplorasi tentang berbagai bidang pekerjaan yang ada, dan mempunyai kemampuan guna mengintegrasikan kedua hal itu dalam memilih karir yang tepat secara matang. Keputusan karir dikaitkan dengan perilaku individu yang dilakukan secara sadar dan hati-hati mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan terkait karir mereka (Pribadi et al., 2021). Oleh karena itu, tidak mudah bagi kebanyakan siswa untuk memilih jalur karir. Hal ini disebabkan fakta bahwa memutuskan suatu profesi dapat berdampak luas pada kualitas hidup, kesehatan mental, kekayaan, produktivitas, dan dampak sosial seseorang. Oleh sebab itu, sebelum membuat keputusan karir, diharapkan siswa dapat melakukan perbandingan dan evaluasi dengan cermat (Sari & Munawwaroh, 2021).

Siswa dengan keputusan karir yang baik mampu mengenali potensi diri mereka dengan baik, mampu mengeksplorasi dan memahami berbagai alternatif karir yang tersedia, serta memiliki keterampilan untuk membuat keputusan karir secara

<sup>1</sup> University of Muhammadiyah Malang, <sup>2</sup> University of Muhammadiyah Malang, <sup>3</sup> University of Muhammadiyah Malang

## Korespondensi:

Nurhuda Alfina Layalin, University of Muhammadiyah Malang

Email: nurhudaalfina.iqt@gmail.com, iswinarti@umm.ac.id, & suminarti@umm.ac.id

mandiri, fleksibel, kreatif, dan bertanggung jawab (Zamroni, 2016). Sebaliknya, siswa yang memiliki keputusan karir yang kurang baik cenderung ditandai oleh: a) Ketergantungan pada pilihan dan keinginan orang lain dalam menentukan karir, b) Cenderung menghentikan proses pengambilan keputusan sebelum mencapai keputusan yang jelas, c) Keputusan yang diambil tidak optimal karena kurangnya pertimbangan dan perencanaan diri. (Wahyuningsih & Alhusin, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih & Alhusin (2019) menjelaskan, terdapat dua faktor inti yang mempengaruhi keputusan karir yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian dan perilaku seseorang yang lebih merupakan hasil dari pembelajaran daripada bawaan alamiah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, persyaratan pekerjaan, dan faktor-faktor sekitar lainnya yang mempengaruhi keputusan karir (Arshapinega, 2016). Farhan (2022) menjelaskan, faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan karir meliputi dukungan orang tua, guru, teman sebaya, tingkat ekonomi keluarga, dan kondisi sosial masyarakat. Sedangkan faktor internal meliputi bakat, minat, tingkat intelegensi, pemahaman diri sendiri, kepribadian, dan orientasi masa depan.

Doni (2019) menyampaikan bahwa orientasi masa depan yang jelas merupakan hal penting bagi individu dalam mengambil keputusan terkait karir. Penelitian Jia et al. (2020) memaparkan bahwa orientasi masa depan memiliki peranan yang krusial dalam keputusan karir siswa. Ketika siswa memiliki orientasi yang jelas terkait karir di masa depan, mereka akan lebih mudah dalam menentukan pilihan karir. Orientasi masa depan dianggap sebagai kunci utama dalam keputusan karir (Husman & Shell, 2008). Siswa yang berfokus pada masa depan tidak hanya memikirkan dan merencanakan karir masa depan mereka, tetapi mereka juga mengambil langkah aktif untuk mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, ketidakjelasan orientasi dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa SMK dalam memilih karir yang tepat. Berorientasi ke masa depan, seperti yang didefinisikan oleh Steinberg et al. (2009), adalah bahwa seseorang mampu berpikir secara strategis tentang masa depannya. Individu yang memiliki orientasi masa depan baik ditandai dengan kemampuan mereka dalam mempertimbangkan faktor-faktor masa depan, memiliki kontrol diri yang baik, dan cenderung tidak impulsif dalam mengambil risiko. Hal ini memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan dengan baik (Indirasari et al., 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung asumsi bahwa orientasi masa depan berpengaruh terhadap keputusan karir. Individu yang mempunyai orientasi masa depan yang kuat cenderung lebih mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dalam mengambil keputusan karir Husman & Shell (2008) seperti personal growth initiative Mutiasari (2021), kematangan karir Grashinta et al. (2018), kesiapan kerja Ridho & Siswanti (2020) bahkan terhadap kebahagiaan (Ramadhani et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa orientasi masa depan dapat mempengaruhi proses eksplorasi karir, artinya, tindakan mengumpulkan data tentang pekerjaan dan tempat kerja untuk tujuan membuat pilihan karir yang terdidik (Rokhmah & Achmat, 2022). Mereka yang sangat berfokus pada masa depan juga lebih mungkin memiliki sarana untuk mewujudkan aspirasi profesional mereka, seperti keterampilan sosial dan jaringan kontak yang

kuat (Evanytha, 2012). Namun demikian, orientasi masa depan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam keputusan karir. Terdapat berbagai faktor lain yang juga mempengaruhi keputusan karir, seperti faktor lingkungan, tingkat kepercayaan diri, nilai-nilai personal, dan pengalaman sebelumnya (Aminnurrohm et al., 2014; Arshapinega, 2016).

Penelitian mengenai dampak orientasi masa depan terhadap keputusan karir sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwasanya orientasi masa depan memiliki sumbangsih yang cukup tinggi sebagai prediktor terhadap keputusan karir (Doni, 2019; Enstin et al., 2020; Melinda, 2021). Penelitian Rokhmah & Achmat (2022) menunjukkan sumbangan prediktor persepsi terhadap masa depan hanya menyumbang 17% terhadap pengambilan keputusan. Selain itu 83% sisanya dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel lainnya, seperti perilaku pengambilan resiko, kepribadian, dan latar belakang demografis seseorang. Faktor kepribadian juga berasosiasi dalam keputusan karir. Menurut Ridwan & Basid (2020), sikap dan kepribadian seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku yang spesifik. Orang yang sangat fokus pada masa depan lebih cenderung bertindak dengan cara yang mencerminkan fokus itu. Individu yang sangat conscientiousness cenderung membuat keputusan karir yang sesuai dengan kebutuhan masa depan mereka karena mereka memiliki tingkat pengendalian diri, keinginan pencapaian, ketekunan, kerja keras, tanggung jawab, dan keteraturan yang tinggi. Hal ini dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan, merencanakan karir, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Fatmawiyati et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartman (2006) kepada siswa *Ohio State University* menunjukkan bahwa Conscientiousness dan extraversion memiliki hubungan positif dengan domain *career self-efficacy*. Sedangkan hasil penelitian Yunitri & Jatmika (2015) menunjukkan bahwasanya adanya hubungan positif tipe kepribadian *Conscientiousness* dan *openness to experience* dengan *career decision making self efficacy*. Sedangkan penelitian Pratama & Wahyuningsih (2018) menunjukkan bahwa terdapat besaran pengaruh Conscientiousness terhadap keputusan karir sebesar 18%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, kepribadian *conscientiousness* yang mencakup sifat seperti keinginan pencapaian, ketekunan, kerja keras, tanggung jawab, dan keteraturan dapat membantu siswa untuk memiliki orientasi masa depan yang baik sehingga mampu memutuskan pilihan karir yang tepat untuk hidupnya juga menjadi alasan penulis guna meneliti efek moderasi *Conscientiousness* pada pengaruh orientasi masa depan pada keputusan karir siswa SMK di Ponorogo. Studi ini membahas pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir dengan efek moderasi *Conscientiousness*.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir yang dimoderasi *Conscientiousness*. Manfaat penelitian ini bagi pengamat pendidikan dapat dijadikan referensi dalam mengukur tingkat keputusan karir melalui interaksi orientasi masa depan dan *Conscientiousness*. Selain itu dapat dijadikan referensi oleh lembaga terkait seperti divisi bimbingan dan konseling yang ingin merancang dan mengembangkan suatu inovasi baru dengan konsep perspektif masa depan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan

sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat keputusan mengenai karir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemahaman untuk penelitian selanjutnya.

## Metode

### Desain Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada riset ini yaitu kuantitatif yang dilakukan secara cross-sectional dengan teknik analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA) (Hayes, 2013). Variabel prediktor penelitian adalah orientasi masa depan, dengan variabel dependen keputusan karir dan variabel moderasi *Conscientiousness*.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan di Ponorogo. Pemilihan siswa di kelas XII ini dikarenakan siswa tersebut termasuk siswa yang segera akan memasuki dunia kerja. Subjek penelitian berjumlah 194 siswa dari dua SMK Kabupaten Ponorogo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*.

### Instrumen Penelitian

Variabel keputusan karir sebagai variabel terikat didefinisikan sebagai tindakan memilih karir dengan memahami diri sendiri dan dunia kerja, serta berpikir secara realistis tentang hubungan antara keduanya. Keputusan karir diukur dengan *Career Decision Scale* yang disusun oleh Budiastuti (2019), yang terdiri dari 28 yang mengukur 3 aspek, yakni pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja dan pemikiran realistis. Skala keputusan karir memiliki tingkat reliabilitas 0,91

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yakni orientasi masa depan yang didefinisikan sebagai harapan seseorang tentang bagaimana mereka akan menjadi, merasakan, dan bertindak di masa depan. Skala Orientasi Masa Depan terdiri dari 29 item milik Setiyowati (2015) yang mengukur 3 aspek, yakni motivasi, perencanaan dan evaluasi. Skala orientasi masa depan memiliki tingkat reliabilitas 0,88. Penelitian ini menggunakan variabel moderator yakni *Conscientiousness* yang diukur dengan dimensi *Conscientiousness* pada *Big-five personality scale* NEO-PI-R yang diadaptasi oleh Ramdhani (2012) dengan 8 item dengan tingkat reliabilitas 0,75.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan, keputusan karir, dan *Conscientiousness*. Peneliti meminta izin penelitian kepada pihak sekolah dan melakukan pengambilan data dalam bentuk dokumen mengenai *tracer* alumni. Selanjutnya, pengambilan data penelitian menggunakan angket yang berisi kuesioner penelitian dilakukan pada Senin 03 Juli sampai Kamis 06 Juli 2023 di 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Ponorogo. Data yang telah diambil kemudian dimasukkan dan dikelompokkan untuk selanjutnya dianalisis.

## Analisis Data

Menguji hipotesis dan memberi kesimpulan hasil penelitian. Untuk menguji bagaimana pengaruh variabel moderator terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan teknik analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA).

## Hasil

### Deskripsi Data Penelitian

Pertama, peneliti melakukan uji asumsi klasik yakni, uji normalitas dan uji multikolinieritas, Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk memastikan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji normalitas menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal. Uji ini menyimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi ketiga variabel adalah 0,200.

Nilai skor mean dan nilai standar deviasi yang diperoleh melalui hasil pengambilan data yang menjelaskan bahwasanya subjek dalam penelitian ini memiliki nilai variabel orientasi masa depan ( $M = 85.79$ ;  $SD = 10.816$ ). Pada variabel keputusan karir ( $M = 78.73$ ;  $SD = 12.187$ ). Pada variabel *Conscientiousness* ( $M = 24.66$ ;  $SD = 3.057$ ). Sedangkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan hubungan orientasi masa depan dengan keputusan karir ( $r=0.508$ ;  $p<0.001$ ), hubungan orientasi masa depan dengan *Conscientiousness* ( $r=0.148$ ;  $p<0.001$ ), hubungan *Conscientiousness* dengan keputusan karir ( $r=0.287$ ;  $p<0.001$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas ( $r > 0.80$ ) antar variabel.

Hasil kategorisasi variabel menjelaskan bahwa siswa SMK memiliki orientasi masa depan tingkat sedang yakni dengan jumlah 132 siswa (68%). Berdasarkan data yang diberikan, tampak bahwa sebagian besar siswa berada di tengah-tengah spektrum, menempatkan fokus mereka pada masa depan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Pada variabel keputusan karir dengan kategori sedang yakni 120 siswa (61.9%). Jumlah dan persentase tersebut menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan keputusan karir yang baik. Pada variabel *Conscientiousness* dengan kategori sedang yakni 114 siswa (58.8%). Jumlah dan persentase tersebut menandakan bahwa siswa dengan *Conscientiousness* sedang lebih banyak daripada siswa dengan *Conscientiousness* rendah atau tinggi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwasanya sebelum ada variabel moderasi, pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir  $\beta = 0.53$ ;  $p = 0.00$ . Diketahui bahwa orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir. Semakin tinggi orientasi masa depan siswa, maka keputusan karir siswa juga semakin tinggi. Pengaruh *Conscientiousness* terhadap keputusan karir sebesar  $\beta = 0.86$ ;  $p = 0.00$ . Maka, *Conscientiousness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan karir. Semakin tinggi *Conscientiousness* maka keputusan karir juga tinggi. Hasil analisis moderasi menunjukkan hasil interaksi variabel moderasi  $\beta = 0.053$ ;  $p = 0.01$ , maka dapat dinyatakan bahwa *Conscientiousness* memiliki efek moderasi pada pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan. Artinya, variabel *Conscientiousness* mampu meningkatkan/memperkuat pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir siswa SMK di Ponorogo. Dengan

Tabel 1. Deskriptif Variabel

	Mean	SD	1	2	3
1. Orientasi masa depan	85.79	10.816	1		
2. Keputusan karir	78.73	12.187	0.506**	1	
3. Conscientiousness	24.66	3.057	0.148*	0.287**	1

demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yakni, *Conscientiousness* memoderasi pengaruh variabel orientasi masa depan terhadap keputusan karir diterima.

Grafik moderasi dengan pendekatan *pick a point approach* berfungsi untuk melihat interaksi dengan cara memilih suatu nilai moderator, kemudian melakukan penarikan kesimpulan pada efek pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen pada nilai khusus moderator tersebut (Montoya, 2018). Grafik moderasi menunjukkan bahwa pada *Conscientiousness* yang tinggi (warna kuning), terdapat pengaruh positif yang kuat antara orientasi masa depan dan keputusan karir yang dimoderatori oleh *Conscientiousness*. Semakin tinggi orientasi masa depan semakin tinggi pula kemampuan mengambil keputusan karir siswa. Hal serupa juga terjadi pada kelompok siswa dengan *Conscientiousness* yang sedang (warna hijau), terdapat pengaruh positif antara orientasi masa depan dan keputusan karir yang dimoderatori oleh *Conscientiousness*. Pada kelompok *Conscientiousness* yang rendah (warna biru), terdapat pengaruh positif antara orientasi masa depan dan keputusan karir yang dimoderatori oleh *Conscientiousness*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Conscientiousness* menjadi moderator pada pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir diterima. Semakin tinggi *Conscientiousness*, maka semakin kuat pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir siswa SMK.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek moderasi variabel *Conscientiousness* pada pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir siswa SMK. Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui bahwa orientasi masa depan dapat mempengaruhi keputusan siswa SMK. Sehingga siswa yang memiliki orientasi pada masa depan yang baik akan meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan karir (Doni, 2019; Enstin et al., 2020). Orientasi masa depan yang jelas dan terarah akan membantu siswa dalam mengambil keputusan karirnya. Karena dengan memiliki orientasi yang baik siswa dapat lebih mudah mengintegrasikan kompetensinya dengan kompetensi yang dibutuhkan tempat kerjanya. Dalam orientasi masa depan, *Conscientiousness* dapat memperkuat pengaruhnya dengan memberikan fondasi yang kuat dalam perencanaan, konsistensi, komitmen, pengembangan pribadi, dan kualitas kerja yang tinggi terhadap keputusan karir. Maka, *Conscientiousness* dapat membantu individu dalam membuat keputusan karir yang merujuk pada visi, tujuan, dan nilai-nilai pribadi mereka, serta mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang konsisten dengan masa depan yang diinginkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *Conscientiousness* mampu memperkuat pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa

kepribadian *Conscientiousness* memberikan kontribusi terhadap pengaruh orientasi masa depan dan keputusan karir siswa SMK. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian Flynn & Smith (2007) bahwa individu dengan kepribadian *Conscientiousness* lebih suka mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam pertimbangan. *Conscientiousness* ditandai dengan disiplin diri dan ambisi, dan individu dengan *Conscientiousness* yang tinggi sering mengambil peran aktif dalam menghindari risiko. Maka, dapat disebutkan bahwa *Conscientiousness* sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan. Individu dengan *Conscientiousness* yang tinggi cenderung memiliki pendekatan yang berorientasi pada tujuan (Novianty & Widiastuti, 2019). Siswa dengan *Conscientiousness* yang tinggi mampu melihat dan merencanakan masa depan dan memahami kesempatan-kesempatan yang hadir di sekitarnya. Sejalan dengan penelitian Zacher & Frese (2011) yang menjelaskan bahwa individu dengan *Conscientiousness* tinggi memiliki rencana yang lebih rinci terkait masa depan dan bereaksi lebih cepat terhadap peluang baru. Karena itu mereka lebih mungkin untuk memahami lebih banyak peluang (Zacher & Frese, 2011). Oleh sebab itu, kepribadian *Conscientiousness* dapat meningkatkan pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir.

Beberapa alasan *Conscientiousness* mampu memperkuat pengaruh orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa: (1) Individu dengan tingkat *Conscientiousness* tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam hal perencanaan (Zacher & Frese, 2011) termasuk karir masa depannya. Mereka secara lebih terperinci, membuat rencana karir yang terstruktur, dan memecahnya menjadi tindakan-tindakan yang terukur. *Conscientiousness* memungkinkan mereka untuk membuat keputusan karir yang lebih terarah dan terinformasi; (2) Siswa dengan tingkat *Conscientiousness* tinggi cenderung bertanggung jawab terhadap tugas hingga selesai (Novianty & Widiastuti, 2019). Mereka cenderung berkomitmen untuk mencapai tujuan karir dan melakukan apa pun yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam karir; (3) *Conscientiousness* juga mendorong individu untuk menggambarkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan diri dalam karir mereka. Mereka cenderung mencari peluang pelatihan, pendidikan, dan pengalaman yang dapat memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka (Zacher & Frese, 2011).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi masa depan mempengaruhi keputusan karir siswa SMK. Selain itu, kepribadian *Conscientiousness* mampu meningkatkan pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir siswa SMK. Siswa yang memiliki pandangan terkait masa depannya akan dengan mudah mengambil keputusan karir yang meningkat pada siswa yang disiplin, rapi,

terorganisir dan bertanggung jawab terhadap tugas. Sehingga, *Conscientiousness* yang tinggi dapat meningkatkan pengaruh orientasi masa depan terhadap keputusan karir siswa SMK. Implikasi dari hasil penelitian ini mengarah pada bagaimana siswa dilatih untuk dapat meningkatkan aspek-aspek kepribadian *conscientiousness* dengan membiasakan disiplin, rapi, tertata, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Mampu mengenal dan mengerti kompetensi, keahlian, dan keterampilan yang diminati dan dikuasai dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan karir. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian seputar faktor lain terkait perkembangan karir siswa. Seperti faktor eksternal meliputi dukungan teman sebaya, pengaruh *influencer* atau *public figure*, trend industri dan teknologi.

## References

- Ahmad, H., & Mustakim. (2022). Hubungan kestabilan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa sma negeri kota mataram. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 7(2), 1664–1677..
- Aminnurrohm, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(02), 57-63.
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karir siswa smk melalui konseling cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 33–48.
- Aqmarina, F. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2017). Konseling karir dengan menggunakan career information-processing model untuk membantu career decision-making. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, 21 – 34. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1265>
- Arshapinega, G. G. (2016). Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengambilan keputusan karir pada wirausaha muda di kota magelang. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 10(5), 327–339.
- Ayu, M., Wirdanandana, I., & Retnoningias, Diah. (2022) Pentingnya perencanaan karir terhadap pengambilan keputusan karir. *Psikostudia* 11(3). <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>.
- Basri, N (2021). Pengembangan buku bimbingan karir dengan teori trait and factor. *Jurnal IDEAS* 7(3) (pp. 35-45). <https://doi.org.10.32884/ideas.v7i3.396>
- Budiastuti, T. (2019). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/71960/12/3>
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh orientasi masa depan dan dukungan orangtua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi / kuliah. *Psikoborneo*, 7(3), 369–374.
- Enstin, N., Japar, M., & Sunarwan. (2020). The relationship between Future Time Perspective and Career Decision Making Self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 70–75.
- Evanytha. (2012). Pengaruh perspektif waktu (time perspective) terhadap kualitas relasi sosial. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1, 139–146.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karir pada siswa sma ditinjau dari social cognitive theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108–115.
- Fatmawiyati, J., Nurdibyanandaru, D., & Suminar, D. R. (2020). Peran learning goal orientation dan big five personality terhadap adaptabilitas karir siswa SMK. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 217–236. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.4848>
- Firosad, A. M. (2009). Book review: Menilik Kajian Konseling Karir. *STAIN Batusangkar Press*.
- Flynn, K., & Smith, M. (2007). Personality and health care decision-making style. *Journal of Gerontology: Psychological Sciens*, 62B(5), 261–267.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *textitJurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 4(1), 25–31.
- Hartman, R. O. (2006). The five factor model and career self efficacy: General and domain specific relationship. (Doctoral dissertation). Available from [https://etd.ohiolink.edu/rws\\_etd/document/get/osu1147867278/inline](https://etd.ohiolink.edu/rws_etd/document/get/osu1147867278/inline).
- Hartono. (2017). Bimbingan Karir (2nd ed.). *Prenadamedia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9hcvce>
- Hayes, A. F. (2013). Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis. *New York: The Guildford Press*. 170-181.
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences* 18(2), 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>
- Indirasari, D. T., Purba, D. E., & Anindita, R. (2019). Future time perspective and turnover intention: The mediating role of resilience. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3120>
- Jia, Y., Hou, Z., & Zhang, H. (2020). Future time perspective , career adaptability , anxiety , and career decision-making difficulty: exploring mediations and moderations. *Journal of Career Development*, 1(15), 1–15. <https://doi.org/10.1177/0894845320941922>
- Jung, H., Park, I., & Rie, J. (2015). Future time perspective and career decisions: the moderating effects of affect spin. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 46–55. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.04.010>
- Kase, M., Suprasto, Herkulenus B., & Sari, M. (2017). Conscientiousness dan agreeableness sebagai pemoderasi pengaruh love of money pada tax evasion tendency mahasiswa magister akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana* 6/10. 3665-3696.
- Lee, D., Kelly, K. R., & Edwards, J. K. (2006). A closer look at the relationships among trait procrastination , neuroticism , and Conscientiousness. *Personality and Individual Differences* 40, 40, 27–37. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.05.010>
- Melinda, N. (2021). Pengaruh konformitas dan future time perspective terhadap pengambilan keputusan karir. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muslimah, F. (2019). Kemampuan keputusan karir dan beberapa intervensi yang digunakan untuk pengembangan pengambilan keputusan. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 3(June), 1–11.
- Mutiasari, F. (2021). Hubungan future time perspective dengan personal growth initiative mahasiswa. *Jurnal Al-Taujih*, 7(2), 89–96.
- Montoya, A. (2018). Moderation analysis in two-instance repeat measure designs: probing method and multiple moderator

- models. *Behavior Research Methods*, 51, 61-82.
- Novianty, C., & Widiastuti, M. C. (2019). Kepribadian ( Big Five Personality ) Sebagai Pemoderasi Hubungan Akuisisi Informasi dan Perilaku Perdagangan Saham pada Investor Muda di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen* 19(2), 82–94.
- Nurmasari. (2015). Peranan penting perencanaan dan pengembangan karir. *Publika*, 1(2), 268–281.
- Nurmi, J. (1989). Planning, motivation, and evaluation in orientation to the future: A latent structure analysis. *Scandinavian Journal of Psychology*, 30, 64–71.
- Nurmi, J. (2004). Socialization and self-development: Channeling, selection, adjustment, and reflection. *Handbook of adolescent psychology, 2nd ed.* (pp. 85–124). John Wiley & Sons, Inc.
- Oktavia, I., Trisoni, R., Irman., Masril., Fitriani, W., & Silvianetri. (2021). Efektivitas konseling karir trait and factor dalam meningkatkan kematangan karir siswa man 2 bukittinggi. *Jurnal Kopasta* 8(2) (pp. 136-149).
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2020). Peran orientasi karir dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xii. Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2008, 398–402.
- Pakpahan, J. F., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara pola asuh otoritatif dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tahun keempat. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 3), 206–215.
- Park, I., Rie, J., Kim, H. S., & Park, J. (2018). Effects of a future time perspective – based career intervention on career decisions. *Journal of Career Developmen*, 1–15. <https://doi.org/10.1177/0894845318781043>
- Pratama, H., & Wahyuningsih, H. (2018). Kepribadian ocean terhadap pengambilan keputusan karir pada remaja. Universitas Islam Indonesia
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Konsep diri akademik dengan pengambilan keputusan karir pada siswa smp. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(1), 157–174.
- Priyashantha, K. G., Dahanayake, W., & Maduwanthi, M. (2022). Career indecision: a systematic literature review. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JHASS-06-2022-0083>
- Puspasari, L., & Nisa, Y. F. (2020). Pengaruh konflik pekerjaan dan keluarga serta konflik keluarga dan pekerjaan terhadap totalitas kerja : kepribadian extraversion dan Conscientiousness sebagai variabel moderator pada kementerian x. *EPIGRAM (e-Journal)*, 17(1), 9–18. <https://doi.org/10.32722/epi.v17i1.3295>
- Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa sma kelas xii. *Jurnal Empati*, 6(1), 246–251.
- Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan karir di masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas xii sma negeri 5 semarang. *Communnity Development Journal*, 3(1), 105–110.
- Ramadhani, A., Aprida, L., Harlin, M., Fadhlurohman, M., & Adriansyah, M. A. (2021). Vitalitas subjektif dan orientasi masa depan terhadap kebahagiaan. *Psikostudia*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi* 39(2), 189–207.
- Ribka., Mashabi, Nurlaila., & Elmanora (2022) Pengaruh motivasi belajar terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa akomodasi perhotelan. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan*, 2(1), 8-15
- Ridho, A., & Siswanti, A. D. (2020). Future perspective and work readiness on students. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 201–210.
- Ridwan, M., & Basid, A. (2020). Pengaruh persepsi , gender dan tipe kepribadian mahasiswa terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi universitas darma persada). *Wacana Ekonomi*, 19(1), 43–57.
- Rokhmah, S. N., & Achmat, Z. (2022). Pengaruh future time perspective terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa. *Cognicia*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i1.20305>
- Sari, N. R., & Munawwaroh, E. (2021). Hubungan efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas xii smk negeri se-semarang selatan. *Empati*, 8(1), 110–124.
- Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xii di sma negeri 2 kebumen. *Empati*, 8(1), 117–122.
- Setiyowati, E. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja. Universitas Negeri Semarang.
- Sina, P. G. (2014). Tipe kepribadian dalam personal finance. *Jurnal JIBEKA* 8(1), 54–59.
- Statistik, B. P. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Steinberg, L., Graham, S., Brien, L. O., Woolard, J., Cauffman, E., & Banich, M. (2009). Age differences in future orientation and delay discounting. *Child Development*, 80(1), 28–44.
- Sugiarto, W., Suyasa, P., & Lie, D. (2017). Peran Conscientiousness sebagai moderator dari hubungan job resources dan work engagement karyawan information technology (it) pada pt. x. *Jurnal Muara Ilmu Sosial* Vol. 1/1, 296-303.
- Tauni, M. Z., Fang, H. X., & Iqbal, A. (2016). Information sources and trading behavior: does investor personality matter ?. *Qualitative Research in Financial Markets Article information* 8(2). <https://doi.org/10.1108/QRFM-08-2015-0031>
- Taylor, S. G., Kluemper, D. H., & Mossholder, K. W. (2010). Linking personality to interpersonal citizenship behaviour: the moderating effect of empathy. *The British Psychological Society*, 83, 815–834. <https://doi.org/10.1348/096317909X475794>
- Umami, F., Daharnis., & Iswari, M. (2022). Aplikasi teori trait and factor dalam pengambilan keputusan karir remaja. *JUBIKOS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 2(2) (pp. 92-100).
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan karir siswa sma negeri 1 bandar dua pidie jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 10–18.
- Wahyuningsih, D., & Alhusin. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir melalui layanan bimbingan kelompok. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 52–69.
- Walker, & Tracey. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behaviour*, 81(2), 150.
- Wijaya, F. (2012). Hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. *Media Abadi*.

- Yunitri, K., & Jatmika, D. (2015). Tipe kepribadian ocean dengan career decision self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 401–415.
- Zacher, H., & Frese, M. (2011). Maintaining a focus on opportunities at work: The interplay between age, job complexity, and the use of selection, optimization, and compensation strategies. *Journal of Organizational Behavior*, 318, 291–318. <https://doi.org/10.1002/job>
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 140–152.